

KEMAMPUAN MENULIS FAKTA DAN OPINI DALAM TEKS EKSPOSISI PADA
SISWA KELAS X SMA SWASTA BHRUL ULUM MAMBAIYAH NATAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Pipit Fitriani¹, Sudarmaji², Dian Permanasari³
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹pipitfitriyani116@gmail.com, ²sudarmajiastri21@gmail.com,
³permanasaridianazka@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar Tahun Pelajaran 2021/2022. Aspek penilaian menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi adalah kemampuan siswa dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi, untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala dalam menulis fakta dan opini, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang dialami pada saat siswa menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar dengan jumlah siswa 25 siswa. Metode penelitian yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan aspek keberhasilan siswa dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi. Pada aspek tersebut banyak siswa yang belum cukup mampu dalam menulis fakta dalam teks eksposisi. Lain halnya dengan kemampuan siswa menulis opini, siswa sudah dapat dikatakan baik dalam menulis opini dalam teks eksposisi.

Kata Kunci: *teks eksposisi, fakta, opini, deskriptif kualitatif.*

Abstract: The problem discussed in this study is the ability to write facts and opinions in exposition texts in class X students of Bahrul Ulum Mambaiyah Natar Private High School for the 2021/2022 Academic Year. The assessment aspect of writing facts and opinions in exposition texts is the student's ability to write facts and opinions in exposition texts. The purpose of this study is to find out and describe the ability to write facts and opinions in exposition texts, to know and describe obstacles in writing facts and opinions, and to find out and describe solutions to overcome obstacles experienced when students write facts and opinions in exposition texts in class X students of Bahrul Ulum Mambaiyah Natar Private High School for the 2021/2022 academic year. This research uses qualitative descriptive method. The source of this research data is class X students of Bahrul Ulum Mambaiyah Natar Private High School with a total of 25 students.

The research methods carried out are observation, interviews, documentation, and literature. The data analysis stage in this study is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the findings of the study, research results were obtained which were analyzed based on aspects of student success in writing facts and opinions in exposition texts. In this aspect, many students are not yet sufficiently capable of writing facts in expository texts. Unlike the ability of students to write opinions, students can already be said to be good at writing opinions in exposition texts.

Keywords: exposition text, fact, opinion, qualitative descriptive.

PENDAHULUAN

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi si pembaca, ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Fakta dan opini merupakan dua buah kalimat yang sering sekali kita temui dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ketika membaca sesuatu maupun mendengar perkataan orang lain. Oleh karena seringnya kita menemukan kalimat tersebut, sering sekali kita mengalami kesalahan dalam membedakan antara kalimat fakta dan kalimat opini. Fakta merupakan kalimat yang sesuai dengan kenyataan. Jadi, kebenarannya sudah tidak dapat terbantahkan lagi karena semua orang menyetujuinya. Adapun, Opini merupakan kalimat pendapat yang dikeluarkan oleh seseorang atau kelompok, sehingga kebenaran dari kalimat tersebut masih dapat diperdebatkan. Jadi, kebenarannya kalimat tersebut belum pasti.

Fakta dan opini tercantum dalam pembelajaran teks eksposisi

khususnya kelas X. Dalam pembelajaran ini tujuan yang harus dicapai, yaitu siswa mampu menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi. Tujuan menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi ini merujuk pada kemampuan siswa dalam menentukan tema dalam menulis fakta dan opini, kemampuan siswa dalam menaungkan ide berupa menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi, dan kemampuan siswa dalam memahami ciri-ciri fakta dan opini, agar tulisan atau karangan yang dihasilkan sesuai dengan ciri-ciri dari teks eksposisi.

Adanya penelitian yang berkenaan dengan kemampuan menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi siswa, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi dan diharapkan dapat ditemukan solusinya apabila kendala-kendala yang dihadapi telah ditemukan. Menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi sering menimbulkan keraguan, terkadang siswa kurang mampu dalam menuliskan fakta dalam teks eksposisi, siswa lebih banyak menuliskan opini dalam teks eksposisi yang mereka buat. Hal itu dikarenakan mereka lebih mudah menggunakan pendapat berdasarkan pemikiran mereka dari pada mengembangkan tulisan berdasarkan fakta yang ada.

Permasalahan yang ditemui saat prapenelitian sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia,

beliau mengatakan bahwa siswa tersebut sudah diberi materi tentang teks eksposisi yaitu menulis fakta dan opini. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dan banyak yang belum mampu dalam menulis fakta dan opini.

Saat prapenelitian, penulis mendapatkan kemampuan siswa dalam menentukan fakta dan opini dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar dengan memberikan pretest berupa unjuk kerja. Penulis memberikan sebuah teks eksposisi yang didalamnya terdapat fakta dan opini, kemudian siswa ditugaskan untuk menentukan fakta dan opini dalam teks eksposisi berdasarkan teks eksposisi yang telah penulis berikan. Terlihat dari hasil, dari 22 siswa, masih banyak siswa yang belum tepat dalam menentukan fakta dan opini dalam teks eksposisi. Hal ini dikarenakan pemahaman serta pengetahuan siswa tentang teks eksposisi masih rendah, pengetahuan siswa tentang fakta dan opini masih rendah dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menentukan fakta dan opini dalam teks eksposisi.

Berdasarkan hasil prapenelitian kemampuan siswa dalam menentukan fakta dan opini dalam teks eksposisi masih rendah, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi, karena dengan menulis berdasarkan ide atau gagasan yang mereka miliki, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menentukan kemudian menuliskan fakta dan opini dalam teks eksposisi. Penelitian tentang kemampuan menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar belum pernah diadakan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis memberikan teks unjuk

kerja kepada siswa berupa tes tertulis, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi dengan tema bebas.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Bahasa

Menurut Kasupardi dan Supriatna (2010: 1- 4), bahasa yang utama adalah bahasa lisan. Memang demikian keadaannya. Perhatikan orang di pasar, di stasiun, di toko, dan di rumah, semuanya menggunakan bahasa lisan.

Sedangkan bahasa menurut Dalman (2016: 1), adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambing bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wicaksono dan Fahrurrozi (2016: 7), bahasa adalah salah satu simbol identitas kebersamaan yang dapat berfungsi untuk mewujudkan integrasi sosial.

2. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Pengertian Menulis

Menurut Yusuf, Ibrahim, dan Iskandar (2017 :24) menulis adalah kegiatan berpikir dan berbahasa. Disebut kegiatan berpikir karena menulis diawali oleh kegiatan menggali ide, gagasan, pikiran atau perasaan dan dilanjutkan dengan kegiatan menyatakan, menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui bahasa ragam tulisan (aksara) dalam wujud catatan, informasi, dan pengetahuan yang berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung yang

diharapkan dapat dipahami oleh pembaca.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dalman (2016: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis yang melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kasupardi dan Supriatna (2010: 5), bahwa menulis adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan.

b. Tujuan Menulis

Sujanto (dalam Kasupardi dan Supriatna 2010: 8) mengemukakan, bahwa tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Mengekspresikan perasaan.
- 2) Memberi informasi.
- 3) Mempengaruhi pembaca.
- 4) Memberi hiburan.

Tujuan menulis menurut Siddik (2016: 4) secara garis besar, penulis dengan tulisannya berupaya untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca. Tentu saja penulis dengan karyanya itu berharap agar pembaca menerima semua yang diungkapkannya sebagai masukan yang berharga. Di sini ada semacam unsur memengaruhi dari penulis kepada

pembaca. Bila tujuan penulis tercapai, maka dengan sendirinya pembaca telah merasa mendapatkan sesuatu dari penulis.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Semi (2021: 13-20) secara umum, tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Untuk menceritakan sesuatu.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan.
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu
- 4) Untuk meyakinkan
- 5) Untuk merangkul

3. Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Dalman (2016: 119) karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang sesuatu hal.

Menurut Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 243) Teks Eksposisi adalah Teks yang mengupas suatu masalah dengan disertai sejumlah argumentasi dan fakta-fakta. Sebuah teks eksposisi didalamnya terkandung sejumlah tanggapan ataupun penilaian, bahkan ada saran, sugesti, dorongan atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak.

Karangan eksposisi atau pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Kemudian, pendapat lain juga mengatakan bahwa eksposisi berasal dari kata *eksposition* yang berarti membuka atau menilai. Dalam hal ini, eksposisi adalah wacana

yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu hal (Akhadiah dkk, dalam Dalman 2016: 119).

a. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Berikut beberapa ciri-ciri teks eksposisi menurut Mariskan (dalam Dalman, 2016: 120) :

- 1) Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
- 2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
- 3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
- 4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
- 5) Paparan menjauhi sumber daya khayal.
- 6) Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
- 7) Penutup paparan berisi penegasan

b. Struktur Teks Eksposisi

Menurut Hikmah (2021: 63) struktur teks eksposisi meliputi:

- 1) Pernyataan pendapat (tesis), berisikan gagasan utama atau prediksi penulis tentang sebuah permasalahan yang berdasarkan fakta.
- 2) Argumentasi, menjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakini kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argument penulis.
- 3) Penegasan ulang pendapat, berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi bagian pertama.

Struktur eksposisi menurut Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 244) sebagai berikut:

1) Pernyataan umum
Pernyataan umum (*thesis statement*) merupakan kalimat-kalimat yang memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diangkat di dalam teks itu. Bagian ini pula diisi dengan pengenalan suatu masalah.

2) Rangkaian argumen
Pada bagian ini penulis atau pembicara mengemukakan sejumlah pendapat yang sering kali diperkuat dengan fakta-fakta.

3) Penegasan ulang
Bagian ini mengandung kesimpulan, mungkin pula rekomendasi atas argument-argumen penulis sebelumnya.

Ariska Dwiyantri (2020: 36), terdapat tiga struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi, serta penegasan ulang pendapat. Tiap bagian-bagian teks eksposisi memiliki fungsi masing-masing. Berikut adalah penjelasan tiga struktur teks eksposisi:

1) Tesis

Tesis atau juga dikenal sebagai bagian pernyataan pendapat merupakan salah satu bagian teks eksposisi yang berisikan pernyataan pendapat dan opini dari penulis terkait topik yang akan dibahas. Bagian ini biasa terdapat di paragraph pertama atau pembuka sebuah teks eksposisi.

2) Argumentasi

Dalam bagian argumentasi, penulis menuliskan fakta dan pernyataan-pernyataan yang memperkuat pendapat pribadinya.

3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang ini biasa diletakkan di bagian penutup teks eksposisi atau paragraph terakhir. Isinya menyatakan penegasan kembali dari pernyataan sebelumnya dan menyerupai simpulan, sehingga pembaca lebih memahami isi dari teks.

c. Jenis-Jenis Teks Eksposisi

Menurut Hikmah (2021: 63) teks eksposisi dapat dikembangkan menjadi lima jenis, yakni:

- 1) Eksposisi definisi
Teks eksposisi yang menjelaskan pengertian atau istilah dari suatu istilah, nama benda, atau fenomena tertentu.
- 2) Eksposisi perbandingan
Teks eksposisi yang berisi ide atau gagasan, yang disajikan dengan cara membandingkan.
- 3) Eksposisi klasifikasi
Teks eksposisi yang membahas pengelompokan atau pembagian suatu hal dalam beberapa jenis, sehingga lebih mudah dikenali faktor pembedanya.
- 4) Eksposisi ilustrasi
Teks eksposisi yang menggambarkan suatu hal secara lebih sederhana agar mudah dipahami pembaca.
- 5) Eksposisi proses
Teks eksposisi yang memaparkan alur, skema, atau urutan dari proses peristiwa tertentu.
- 6) Eksposisi analisis
Teks eksposisi yang berisi analisa dari suatu gagasan untuk dijabarkan secara lebih runtut dan sistematis.
- 7) Eksposisi pertentangan
Teks yang memuat suatu pertentangan anatar satu hal dengan lainnya.

Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2016: 123), ada tiga macam jenis eksposisi yaitu:

- 1) Lukisan dalam eksposisi
Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.
- 2) Eksposisi proses
Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya

sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe, proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

- 3) Eksposisi perbandingan
Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal.

d. Tujuan Teks Eksposisi

Tujuan teks eksposisi menurut Eti (Dalam Dalman 2016: 120-121), antara lain:

- 1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
- 2) Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
- 3) Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- 4) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan peratalian antara satu hal dengan yang lain.

Teks eksposisi memiliki tujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin kepada para pembaca, dengan gaya penulisan yang akurat dan padat (Sigit Widiyanto 2017: 3). Teks eksposisi bersifat ilmiah disertai fakta-fakta yang ada, disesuaikan dengan topik yang dibahas fakta-fakta tersebut disusun secara runtut dengan menggunakan kata sambung seperti sebab akibat “dengan demikian, oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi” , kata sambung konsesif “namun, akan tetapi, meskipun demikian” dan juga kata sambung kronologi “kemudian, lalu”.

2. Pengertian Fakta

Menurut Meita Sandra Santhi (2018: 4) fakta adalah perihal, keadaan, atau peristiwa yang merupakan kenyataan dan sesuatu yang benar-benar terjadi. Dengan kata lain, fakta merupakan cerminan tentang keadaan atau peristiwa. Oleh karena itu, fakta tidak dapat dibantah karena dapat dilihat, didengar, atau diketahui oleh banyak pihak. Namun, fakta bisa saja berubah jika ditemukan fakta baru yang lebih jelas dan akurat.

Menurut Lorens Bagus (dalam Agustawan, Sutresna & Yasa 2014: 3) menyatakan bahwa fakta adalah kejadian, kualitas, hubungan, keadaan yang sungguh-sungguh terjadi (ada). Dengan kata lain, kalimat fakta merupakan kalimat yang sesuai dengan kenyataan. Jadi, kebenarannya sudah tidak dapat terbantahkan lagi karena semua orang menyetujuinya.

Menurut Hasanudin (dalam Ansiah, 2020: 8) fakta adalah peristiwa atau hal yang sesuai dengan kenyataan. Fakta merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi di dunia nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya secara objektif. Jadi, fakta tidak dapat dibuat-buat berdasarkan pendapat atau gagasan seseorang.

a. Ciri-ciri Fakta

Menurut Suyono (dalam Risda 2019: 63) ciri-ciri fakta dirincikan sebagai berikut:

- 1) Dari segi isi fakta sesuai dengan kenyataan.
- 2) Dari segi kebenaran fakta benar karena sesuai kenyataan.
- 3) Dari segi pengungkapan fakta cenderung deskriptif dan apa adanya.
- 4) Dari segi penalaran fakta cenderung induktif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ammi Setyawati (2018) ciri-ciri fakta sebagai berikut :

- 1) Bersifat objektif.
- 2) Terbukti kebenarannya.
- 3) Terdapat tanggal, waktu, dan tempat kejadiannya.

Menurut Suyono (dalam Ansiah, 2020: 9) mengungkapkan bahwa ciri-ciri fakta lebih pada sesuatu yang bersifat nyata, apa adanya dan dari nara sumber terpercaya. Hal itu dikarenakan fakta berdasarkan keadaan yang faktual dan apa adanya, sehingga kebenarannya diakui oleh semua orang.

Sedangkan menurut Suyono (dalam Suhariyanti 2017: 3) ciri-ciri fakta sebagai berikut: (1) Sumber fakta dari kejadian, peristiwa, hal objek yang ada disekitar kita. Oleh karena itu, fakta selalu bersifat faktual. (2) Kebenaran sesuai dengan kejadian, peristiwa, hal atau objek yang diungkapkan. Artinya selama yang mengungkapkan itu cermat dan bertanggung jawab, fakta pasti ada dan benar-benar terjadi, wujud, pengungkapan, dalam pernyataan.

b. Jenis-Jenis Fakta

Menurut Risda (2019: 63) fakta dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fakta tentang Benda.
- 2) Fakta tentang Peristiwa.
- 3) Fakta tentang Keadaan.
- 4) Fakta tentang Jumlah.
- 5) Fakta tentang Waktu.
- 6) Fakta tentang Faktor Penyebab.

Suyono (dalam Suharyanti 2017: 3) mengemukakan bahwa fakta dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu fakta peristiwa dan fakta jumlah. Fakta peristiwa biasanya dapat diperoleh melalui suatu pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa. Sedangkan fakta jumlah merupakan fakta yang dapat berupa angka yang menunjukkan statistik atau jumlah sebenarnya dalam sebuah kejadian.

Pendapat lain di kemukakan oleh Elfara Suci Amalia (2019: 32) jenis-jenis fakta sebagai berikut:

- 1) Fakta umum adalah kebenaran yang berlaku sepanjang zaman dari dulu sampai sekarang.
- 2) Fakta khusus (spesifik), adalah kebenaran yang berlaku dalam suatu periode 36 tertentu.

c. Contoh Fakta

Berikut contoh fakta yang dilansir dari buku pengayaan Celcius (edisi revisi 2017: 24):

Berdasarkan survey dan laporan dari Human Development Report (UNDP) tahun 2005, nilai human development index (HDI) bangsa Indonesia sangat rendah, yaitu sebesar 0,697 dan menempati peringkat ke-110 dari 174 negara. Hal ini berarti bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia tertinggal dibandingkan dengan Negara di kawasan Asia Tenggara bahkan ASEAN.

3. Pengertian Opini

Menurut Lorens Bagus (dalam jurnal Agustawan, Sutresna & Yasa 2014: 3) Opini adalah keyakinan, biasanya suatu keyakinan yang didasarkan atas pandangan yang kembangkan secara pribadi, atau apa yang orang pikirkan tentang sesuatu, tetapi tidak secara niscaya mengandung suatu penelitian definitif (pasti).

Opini adalah pernyataan atau pemikiran yang berisi pendapat. Opini juga merupakan hasil anggapan, pemikiran, atau perkiraan orang, baik secara individu maupun kelompok. Namun, opini bukan sesuatu yang mangada-ada atau khayal. Sumber opini adalah fakta, hasil pemikiran itu sangat dipengaruhi unsur pribadi yang sangat subjektif (Sibua dan Iskandar 2016: 357).

Opini adalah perasaan dan pikiran orang terhadap sebuah subyek berupa soal-soal hidup, seperti kebiasaan sosial, bisa juga berupa benda mati, seperti tentang mobil keluaran terbaru, hal tersebut dikemukakan oleh Santana (dalam Anshah 2020: 11).

a. Ciri-Ciri Opini

Menurut Risda (2019: 64), ciri-ciri opini dirincikan sebagai berikut:

- 1) Dari segi isi opini sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan bergantung pada kepentingan tertentu.
- 2) Dari segi kebenaran opini dapat benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya.
- 3) Dari segi pengungkapan opini cenderung argumentatif dan persuasif,
- 4) Dari segi penalaran opini cenderung deduktif.

Pendapat lain yaitu menurut Ammi Setyawati (2018), ciri-ciri opini sebagai berikut:

- 1) Terdapat kata modalitas.
- 2) Merupakan kumpulan yang diyakini dan disampaikan secara subjektif.

Menurut Suyono (dalam Anshah, 2020: 12) menegemukakan ciri-ciri opini sebagai berikut:

- 1) Dari segi isi opini sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan bergantung pada kepentingan tetentu.
- 2) Dari segi keeneran opini dapat benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya.
- 3) Dari segi pengungkapan opini cenderung argumentative dan persuasive.
- 4) Dari segi penalaran opini cenderung deduktif.

b. Jenis-Jenis Opini

Menurut Risda (2019: 64) macam-macam opini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu pemikiran, harapan, tanggapan, ide, gagasan, usul, saran, kritik, keinginan, penolakan, persetujuan, pemecahan suatu masalah yang disampaikan dan lain-lain.

Menurut Risda (dalam Ansiah, 2020: 14) mengelompokkan opini menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) Opini perorangan yaitu opini yang dikemukakan oleh seseorang secara terbuka di muka orang lain yang sedang berada dalam kelompok baik formal/informal.
- 2) Opini pribadi adalah opini yang dikemukakan oleh seseorang kepada orang lain yang mempunyai hubungan yang dekat dengannya atau dipercayainya. Pendapat atau opini pribadi mengandung unsur intimidasi atau keakraban.
- 3) Opini publik yaitu kesatuan pendapat yang timbul dari sekelompok orang yang berkumpul secara spontan dan membicarakan isu yang kontroversial.
- 4) Opini/pendapat umum merupakan opini yang dihasilkan oleh suatu lembaga pengumpulan pendapat umum tentang suatu isu.
- 5) Opini khalayak adalah pendapat yang sudah menetap/mengendap dalam masyarakat, telah dipengaruhi oleh berbagai norma budaya dan bersifat statis.

c. Contoh Opini

Berikut contoh opini yang dilansir dari buku pengayaan Celcius (edisi revisi 2017: 24):

Begitu pentingnya budaya membaca bagi kemajuan bangsa disatu sisi dan kompleksitasnya persoalan yang melingkupi budaya membaca disisi yang lain, sudah saatnya semua pihak, baik pemerintah,

agamawan, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, maupun dunia perbukuan, memberikan kepedulian yang lebih bagi tumbuhnya budaya membaca.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar di desa Rumbia Barat, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwasanya Kemampuan Menulis Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi belum sepenuhnya mampu menulis fakta dalam teks eksposisi. Namun, siswa sudah dapat dikatakan mampu dalam menulis opini dalam teks eksposisi. Hal tersebut, diungkapkan berdasarkan data hasil kerja siswa yang telah dikoreksi dan dianalisis sesuai dengan indikator.

Pada aspek kemampuan menulis fakta pada teks eksposisi, terdapat 12 siswa yang mendapatkan kualifikasi kurang, 7 siswa yang mendapatkan kualifikasi cukup, 3 siswa yang mendapatkan kualifikasi baik, dan 3 siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik. Dalam kemampuan menulis fakta dalam teks eksposisi dapat dikatakan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menulis fakta dalam teks eksposisi. Berdasarkan data

Kemampuan Menulis Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah

siswa yang mendapatkan kualifikasi kurang cukup banyak. Hal ini bisa terjadi karena siswa belum memahami apa itu fakta, atau karena siswa belum mengetahui ciri-ciri fakta. Penyebab lainnya juga bisa terjadi karena siswa kurang membaca sehingga wawasan siswa mengenai peristiwa atau kejadian yang nyata masih kurang, sehingga siswa belum mampu menulis fakta dengan kualifikasi baik. Dari data menunjukkan dalam satu teks, sebagian besar siswa hanya menulis satu sampai dua fakta saja. Paragraf lainnya berupa opini.

Tabel Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Fakta dalam Teks Eksposisi

No	Nama Siswa	Letak Fakta dalam Teks	Jml	Ket
1.	AR	Terdapat di paragraf 3 dan 4.	2	Cukup
2.	AH	Terdapat di paragraf 1.	1	Kurang
3.	AN	Terdapat di paragraf 2 dan 4.	2	Cukup
4.	AT	Terdapat di paragraf 1, 4, dan 5.	3	Baik
5.	AF	Terdapat di paragraf 1, 2, 4, dan 5.	4	Sangat baik
6.	AZ	Terdapat di paragraf 1.	1	Kurang
7.	AS	Terdapat di paragraf 1 dan 2.	2	Cukup
8.	DR	-	0	Kurang
9.	ES	Terdapat di paragraph 1, 3 dan 5.	3	Baik
10.	ER	-	0	Kurang
11.	DR	Terdapat di paragraf 1, 3, dan 4.	3	Baik
12.	LA	Terdapat di paragraf 1 dan 3.	2	Cukup
13.	LS	Terdapat di paragraf 1 dan 4.	2	Cukup
14.	LM	Terdapat di paragraf 1.	1	Kurang
15.	IW	Terdapat di paragraf 1.	2	Cukup
16.	MA	Terdapat di paragraf 1, 2, 4 dan 5.	4	Sangat baik
17.	NA	-	0	Kurang
18.	OI	Terdapat di paragraf 1.	1	Kurang
19.	RN	-	0	Kurang
20.	RA	-	0	Kurang

21.	SP	-	0	Kurang
22.	SS	Terdapat di paragraf 1 dan 2.	2	Cukup
23.	SJ	-	0	Kurang
24.	IR	Terdapat di paragraf 1, 2, 3, dan 5.	4	Sangat Baik
25.	YR	Terdapat di paragraf 4.	1	Kurang

Pada aspek menentukan opini terdapat 3 siswa yang mendapatkan kualifikasi kurang, 6 siswa mendapatkan kualifikasi cukup, 7 siswa mendapatkan kualifikasi baik, dan 9 siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik. Dalam kemampuan menulis fakta dalam teks eksposisi dapat dikatakan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menulis fakta dalam teks eksposisi. Berdasarkan data siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik cukup banyak, yaitu terdapat Sembilan siswa. Berdasarkan data diatas siswa lebih mampu menulis opini dalam teks eksposisi, hal ini dikarenakan dengan menulis berdasarkan ide atau gagasan yang mereka miliki, mereka lebih mudah mengembangkan ide berdasarkan pendapat yang mereka miliki.

Tabel Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Opini dalam Teks Eksposisi

No.	Nama Siswa	Letak Opini dalam Teks	jml	Ket
1.	AR	Terdapat di paragraf 1, 2, 5, dan 6.	4	Sangat Baik
2.	AH	Terdapat di paragraf 2 dan 3.	2	Cukup
3.	AN	Terdapat di paragraf 1, 3, dan 5.	3	Baik
4.	AT	Terdapat di paragraf 2.	1	Kurang
5.	AF	Terdapat di paragraf 3.	1	Kurang
6.	AZ	Terdapat di paragraf 2, 3, 4, dan 5.	4	Sangat baik
7.	AS	Terdapat di paragraf 3, 4, dan 5.	3	Baik
8.	DR	Terdapat di paragraf 1, 2 dan 3.	3	Baik
9.	ES	Terdapat di paragraf 2 dan 5.	2	Cukup
10.	ER	Terdapat di paragraf1, 2, 3 dan 4.	4	Sangat Baik
11.	DR	Terdapat di paragraf 1, 2, dan 5.	3	Baik

12.	LA	Terdapat di paragraf 2.	1	Kurang
13.	LS	Terdapat di paragraf 2 dan 3.	2	Cukup
14.	LM	Terdapat di paragraf 2 dan 3.	2	Cukup
15.	IW	Terdapat di paragraf 1, 2, 3, 4 dan 5.	5	Sangat Baik
16.	MA	Terdapat di paragraf 2 dan 3.	2	Cukup
17.	NA	Terdapat di paragraf 1, 2 dan 3.	3	Baik
18.	OI	Terdapat di paragraf 1, 2, dan 3.	3	Baik
19.	RN	Terdapat di paragraf 1, 2, 3, 4, dan 5.	5	Sangat Baik
20.	RA	Terdapat di paragraf 1, 2, 3, dan 4.	4	Sangat Baik
21.	SP	Terdapat di paragraf 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.	6	Sangat Baik
22.	SS	Terdapat di paragraf 1, 3, dan 4.	3	Baik
23.	SJ	Terdapat di paragraf 1, 2, 3, dan 4.	5	Sangat Baik
24.	IR	Terdapat di paragraf 4 dan 5.	2	Cukup
25.	YR	Terdapat di paragraf 1, 2, 3, dan 5.	4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data di atas, kemampuan siswa dalam menulis fakta dalam teks eksposisi masih kurang. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami pengertian fakta, ciri-ciri fakta, dan kurangnya wawasan siswa dalam mengetahui segala peristiwa atau informasi mengenai fakta. Lain halnya dengan kemampuan siswa dalam menulis opini dalam teks eksposisi. Siswa sudah cukup banyak mampu dalam menulis opini, tetapi, masih terdapat tiga siswa yang mendapat kualifikasi kurang dalam menulis opini dalam teks eksposisi. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami pengertian opini, ciri-ciri opini dan kurangnya berlatih dalam mengembangkan pendapat.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi adalah memahami pengertian fakta dan opini, memahami ciri-ciri fakta dan opini, terus berlatih

dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi, perbanyak membaca guna memperluas wawasan agar informasi dan pengetahuan semakin bertambah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kemampuan Menulis Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi

Pada aspek kemampuan menulis fakta pada teks eksposisi, terdapat 12 siswa yang mendapatkan kualifikasi kurang, 7 siswa yang mendapatkan kualifikasi cukup, 3 siswa yang mendapatkan kualifikasi baik, dan 3 siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan aspek kemampuan menulis fakta dalam teks eksposisi, cukup banyak siswa yang mendapatkan kualifikasi kurang. Artinya masih ada yang belum dapat menulis fakta dalam teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami pengertian fakta dan ciri-ciri fakta.

Pada aspek menentukan opini terdapat 3 siswa yang mendapatkan kualifikasi kurang, 6 siswa mendapatkan kualifikasi cukup, 7 siswa mendapatkan kualifikasi baik, dan 9 siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan aspek kemampuan menulis opini dalam teks eksposisi, ada tiga siswa yang mendapatkan kualifikasi kurang. Artinya sebagian besar siswa sudah mampu menulis opini dalam teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat menulis opini lebih baik dikarenakan opini merupakan hasil dari ide dan pemikiran siswa itu sendiri.

2. Kendala yang Dialami Siswa dalam Menulis Fakta dan Opini dalam teks eksposisi

Berdasarkan aspek kendala yang dialami siswa dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi, masih

terdapat siswa yang kurang dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi. Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami pengertian fakta dan opini, ciri-ciri fakta dan opini, serta kurangnya berlatih dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi.

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala yang dialami Siswa dalam Menulis Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi

Berdasarkan aspek solusi untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi, siswa dapat diberikan pembelajaran mengenai pengertian fakta dan opini, ciri-ciri fakta dan opini, terus berlatih dalam menulis fakta dan opini, memperbanyak membaca agar wawasan dan ilmu pengetahuan semakin luas, dan bahkan guru juga bisa menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan paham dalam proses pembelajaran berlangsung.

Rekomendasi

1. Penelitian kemampuan menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi memberikan dampak positif dan adanya perubahan dalam penulisan tugas siswa. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar agar mengembangkan penelitian-penelitian sejenis yang dapat berkontribusi positif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Penelitian mengenai fakta dan opini dalam teks eksposisi telah memberikan hasil yang positif terhadap kualitas pembelajaran fakta dan opini dalam teks

eksposisi di kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah. Untuk itu kepada para guru yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran khususnya pada bidang studi bahasa Indonesia, guru bisa menggunakan metode dan teknik yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih tertarik dan lebih meningkatkan kualitas mengajarnya supaya siswa dapat menyerap pelajaran dengan maksimal yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas.

4. Penelitian tentang menulis fakta dan opini dalam teks memberikan dampak yang positif untuk siswa dan memberikan hasil yang baik, sehingga membuat siswa lebih paham tentang fakta dan opini dalam teks eksposisi. Namun beberapa siswa masih kurang paham mengenai fakta dan opini sehingga ada beberapa siswa yang belum mampu menulis fakta dan opini dengan tepat. Maka dari itu, di sarankan kepada siswa untuk lebih banyak dalam berlatih menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi, memahami ciri-ciri fakta dan opini, serta lebih memperhatikan guru ketika memaparkan materi yang dibawakan dalam kelas.

3. Sehubungan dengan penelitian ini subjek yang sangat terbatas, materinya pun sangat sederhana yaitu kemampuan menulis fakta dan opini dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar,

maka peneliti menyarankan pada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang fakta dan opini dalam teks eksposisi ini dikenakan pada subjek yang lebih luas, materi yang mendalam dan lebih relevan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustawan, I.G.N.O., Ida.B.S., & I.N.Y. (2014). Penggunaan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Fakta dan Opini pada Tajuk Rencana Bali Post di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sawan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha 2 (1)*. DOI: <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Amalia, E.S. (2019). Kemampuan Menentukan Kalimat Fakta dan Opini dalam Majalah Suara Muhammadiyah Siswa Kelas IX.6 SMP Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ansiah. (2020). Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X Sesepter Ganjil MA Darul Falah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Bandar Lampung. STKIP-PGRI Bandar Lampung.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwiyanti, A. (2020). Kefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hikmah, S.N.A. (2021). Pengembangan instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna 2 (1)*. DOI: <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Kosasih. (2020). *Ketatabahasa dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih., & Endang, K. (2019). *Jenis-Jenis Teks dan Strategi Pembelajaran di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Risda. (2019). Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini pada Teks Berita Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru. *Jurnal Bahasa dan Sastra 4 (2)*. DOI: <http://jurnal.untad.ac.id>
- Santhi, M.S. (2018). *Editorial dan Artikel (Fakta dan Opini)*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media.
- Semi, Atar, M. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Titian Ilmu.
- Setyawati, A. (2018). Analisis Fakta dan Opini dalam Artikel Majalah Sindo serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sibua, S., & Iskandar, F. (2016). Kemampuan Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Teks Surat Kabar Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jurnal*

Pendidikan 14 (1). DOI:
<http://ejournal.unkhair.ac.id>

Suhariyanti. (2017). Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Teks Pidato Jokowi pada Pembukaan Muktamar ke 33 Melalui Model Collaborative Learning Siswa Kelas IX SMA Tamansiswa Medan. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* 4 (2). DOI:
<https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11713>.

Wicaksono, A., Fahrurrozi. (2010). *Sekilas tentang Bahasa Indonesia Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widiyanto, S. (2017). Peranan Soft Skill dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP Siliwang* 6 (2). DOI: <https://doi.org/10.22460/seantik.v6i2.p31-38>

Yusuf, Y. (2017). *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Banda Aceh. Syiah Kuala University Press.

Yusuf, Y., Ridwan, I., Denni, I. (2017). *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.